

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit virus COVID-19 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus COVID-19 baru. Penyakit tersebut bermula pada akhir Desember 2019 dengan munculnya kasus pneumonia di Wuhan, China (WHO, 2020). Pada bulan berikutnya, epidemi menyebar ke banyak provinsi di China. Penyakit ini kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia, menyebabkan ribuan kasus (WHO, 2020). Namun, penularan COVID-19 bukan dikarenakan melalui udara tetapi dengan kontak langsung dengan orang yang terpapar COVID-19 dan droplet (Kemenkes, 2020). Akibatnya di masa pandemi ini manusia harus lebih memperhatikan pola hidup, berwaspada mengenai kebersihan diri dan sangat berhati-hati ketika keluar dari rumah (International Diabetes Federation, 2019).

Pada masa pandemi penyakit penyerta juga salah satu faktor resiko yang memperburuk penyakit jika terpapar COVID-19. Diabetes merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya COVID-19, penyandang diabetes rentan terhadap infeksi karena hiperglikemia, gangguan fungsi kekebalan, komplikasi vaskular dan penyakit penyerta seperti hipertensi, dislipidemia, dan penyakit kardiovaskular (International Diabetes Federation, 2019).

Menurut data (WHO, 2022) mengumumkan terdapat 476.374.234 kasus yang dikonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia, dan sebanyak 6.108.976 orang yang mengalami kematian. Di China, persentase tingkat kematian diabetes yang terdiagnosa COVID-19 adalah 7.3% (He et al., 2020). Di Italia, kematian pada pasien COVID-19 ternyata 36% berkaitan dengan diabetes (Onder et al., 2020). Laporan dari Philippine Department of Health (DOH) menunjukkan bahwa diabetes dan hipertensi merupakan komorbid terbanyak pada kematian pasien COVID-19 di Filipina.

Berdasarkan data (Kemenkes, 2022) pada tanggal 10 Maret 2022 COVID-19 telah memasuki 228 negara. Berdasarkan data dari satuan tugas penanganan COVID-19 di Indonesia COVID-19 telah menyebar

ke 34 provinsi di Indonesia dengan total kasus COVID-19 mencapai 5.847.900 kasus terkonfirmasi, 5.296.634 kasus sembuh dan 151.414 kasus meninggal dunia. Jumlah kasus pandemi COVID-19 di Sumatera Utara pada tanggal 13 Maret 2022 yaitu 152.026 kasus terkonfirmasi, 134.457 kasus sembuh dan 3.107 kasus meninggal dunia. Dan jumlah kasus COVID-19 di Kota Medan mencapai 64.972 kasus terkonfirmasi, 52.802 kasus sembuh dan 934 kasus meninggal dunia (Kemenkes, 2022).

Baru-baru ini, banyak literatur telah berkembang seputar tema tentang kondisi penderita DM selama pandemi COVID-19. Apalagi disaat terjadinya Lockdown yang sempat terjadi di dunia membuat penderita DM lebih sulit melakukan kegiatan perawatan dan melakukan aktivitas fisik (Pal *et al.*, 2020). Karena orang dengan Diabetes Melitus (DM) lebih mungkin terinfeksi dan memiliki risiko komplikasi dan kematian yang lebih tinggi akibat COVID-19 (Muniyappa and Gubbi, 2020). Akibatnya penderita DM melakukan self-care yang merupakan kemampuan individu menjaga kesehatan dan melakukan perawatan sendiri yang mengakibatkan penderita DM wajib memperhatikan pola makan, aktivitas fisik/ olahraga, perawatan kaki, minum obat diabetes, dan monitoring gula darah sendiri selama masa pandemi (Lasmadasari and Sulastri, 2021).

Hasil penelitian dari (Rohmawati *et al.*, 2021) menyatakan bahwa penyakit DM merupakan gangguan metabolisme tubuh yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin COVID-19 dengan mudah menginfeksi orang yang menderita penyakit kronis seperti DM, namun terapi spiritual mindfulness merupakan salah satu terapi yang dapat menstabilkan kadar gula darah, menjaga kekebalan tubuh, dan meningkatkan kesehatan pasien DM. Hasil penelitian dari (Joice Bolu and Ali Sodik, 2021) menunjukkan bahwa Diabetes mempengaruhi cara kerja sistem kekebalan tubuh sebagai akibatnya tubuh sangat sulit melawan virus. Selain itu Diabetes mengakibatkan kadar gulah pada darah tinggi sebagai akibatnya virus COVID-19 bisa berkembang biak pada lingkungan menggunakan kadar glukosa pada darah tinggi.

Penelitian (Gupta, Rites & Misra, Anoop, 2020) menyatakan orang dengan diabetes memiliki peningkatan risiko tertular COVID-19. Diabetes tipe 1 atau tipe 2 dapat meningkatkan gula darah. Gula darah tinggi dapat memperburuk penyakit yang ada, termasuk COVID-19. Ini karena gula darah tinggi

mengganggu kemampuan virus untuk menginfeksi orang. Diabetes juga meningkatkan risiko peradangan dan merusak sistem kekebalan tubuh, dan penderita diabetes rentan terhadap peradangan, yang pada gilirannya menyebabkan risiko COVID-19 lebih cepat. Diabetes dan penyakit penyerta lainnya merupakan prediktor penting morbiditas dan mortalitas pada pasien COVID-19. Menurut penelitian (Lasmadasari and Sulastri, 2021) perawatan di rumah adalah alternatif untuk mengidentifikasi kebutuhan medis. Penderita diabetes tipe 2, terutama pada masa pandemi, membantu mengatasi dan meminimalkan komplikasi. Menurut hasil penelitian ini, keperawatan dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien DM tipe 2, tetapi beberapa komponen perawatan diri seperti pemantauan glukosa darah dan perawatan kaki secara teratur membutuhkan dana, pendamping, dan waktu. Kembangkan rutinitas. kebiasaan perawatan diri.

Dari survei awal yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat 5 orang pasien DM yang sedang menjalani pengobatan di UPTD Puskesmas Binjai Estate. Diketahui bahwa rata-rata pasien sudah menderita penyakit Diabetes dari sebelum pandemi COVID-19 ada. Selain itu keluarga juga sangat mendukung para pasien untuk menyembuhkan penyakitnya, seperti membantu biaya pengobatan dan memberi semangat agar tetap optimis untuk sembuh. Dari data diketahui 3 dari pasien diabetes tersebut pernah menjadi ODP (orang dalam pantauan) COVID-19. Hal ini tentu memperburuk keadaan pasien Diabetes tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana kesadaran mereka tentang COVID-19 serta masalah apa yang dihadapi dalam menjalani pengobatan tentang penyakit DM selama pandemik COVID-19. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kesadaran Tentang COVID-19 dan Masalah yang Dihadapi Oleh Pasien Diabetes Melitus Selama Pandemi di UPTD. Puskesmas Binjai Estate Tahun 2021 : Studi Kualitatif”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jumlah kasus COVID-19 semakin hari semakin bertambah, sehingga orang yang mempunyai penyakit DM semakin berhati-hati terhadap penularan COVID-19 virus. Prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat sejak 2020 dan telah menyebar ke 34 provinsi dengan total kasus COVID-19 mencapai 5.847.900 kasus terkonfirmasi, 5.296.634 kasus sembuh dan 151.414 kasus meninggal dunia. Di China, persentase tingkat kematian diabetes yang terdiagnosa COVID-19 mencapai 7.3%. Beberapa

studi telah dilakukan pada pasien DM yang terinfeksi COVID-19 untuk mengidentifikasi dampak COVID-19 pada pasien DM. Namun, penelitian untuk meneliti pengalaman pasien DM dalam menjalani pengobatan selama masa pandemik COVID-19 perlu dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi pasien DM dalam menjalani pengobatan selama masa pandemik COVID-19. Seperti survey yang sudah dilakukan terhadap pasien DM di UPTD Puskesmas Binjai Estate selama masa pandemi COVID-19 merasakan keresahan karena rentannya mereka terjangkit virus dan itu akan memperburuk keadaan kesehatan mereka. Terbukti 3 dari 5 pasien DM di UPTD Puskesmas Binjai Estate menjadi ODP COVID-19. Dengan demikian maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesadaran pasien DM tentang COVID-19? serta masalah apa yang dihadapi dalam menjalani pengobatan selama pandemik COVID-19 tahun 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi kesadaran pasien DM tentang COVID-19, dan berbagai keluhan fisik atau masalah yang dihadapi pasien DM serta dampaknya saat menjalani pengobatan selama pandemik COVID-19 di UPTD Puskesmas Binjai Estate tahun 2022

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang terjadi pada pasien DM saat menjalani pengobatan selama masa pandemi COVID-19 di UPTD Puskesmas Binjai Estate tahun 2022
2. Untuk memahami kesadaran pasien DM tentang bahaya COVID-19 selama berobat di UPTD Puskesmas Binjai Estate tahun 2022
3. Untuk memahami peran sumber daya pada pasien DM selama menjalani pengobatan selama masa pandemi COVID-19 di UPTD Puskesmas Binjai Estate tahun 2022
4. Untuk memahami kendala dan masalah yang dihadapi pasien DM selama menjalani pengobatan selama masa pandemi COVID-19 di UPTD Puskesmas Binjai Estate tahun 2022
5. Untuk memahami kebutuhan kesehatan pasien DM dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama isolasi di UPTD Puskesmas Binjai Estate tahun 2022

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Masyarakat

Diharapkan sebagai masukan untuk masyarakat khususnya penderita DM untuk meningkatkan kesadaran akan bahayanya COVID-19 sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita dengan secara rutin mengontrol kadar gula darah, aktifitas fisik, serta perawatan kaki secara rutin.

### 2. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk data awal bagi peneliti selanjutnya tentang kesadaran penderita DM di era pandemi COVID-19 dengan metode yang berbeda. Serta dapat meningkatkan *self care management* penderita DM Khususnya dalam pengontrolan gula darah, aktifitas fisik, dan perawatan kaki sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita.

### 3. Rumah Sakit

Diharapkan dari penelitian ini ini dapat dijadikan sumber untuk memahami kebutuhan kesehatan pasien DM dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama isolasi di Puskesmas.

### 4. Pasien DM

Diharapkan melalui penelitian ini dijadikan sumber untuk membuat pasien DM lebih paham tentang pentingnya kesadaran mereka terhadap keberadaan COVID-19 selama menjalani pengobatan selama masa pandemi COVID-19.